

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MELALUI METODE PEMBELAJARAN *EVERYONE IS HERE* PADA PELAJARAN PAI SEKOLAH DASAR

^{*1}MUHTAR LATIF

²SAMSUL MAARIF

³SARBARITA RANGKUTI

⁴SARINI NURMALA

⁵SATIYAH

⁶SARKASI

^{*1}UIN SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI, MUARO JAMBI, JAMBI, INDONESIA

²SDN 187/V BRASAU, TANJUNG JABUNG BARAT, JAMBI, INDONESIA

³SDN 009/VI NALO GEDANG I, MERANGIN, JAMBI, INDONESIA

⁴SDN 160/X MERBAU, TANJUNG JABUNG BARAT, INDONESIA

⁵SDN 122/VI SIDO MAKMUR I, MERANGIN, JAMBI, INDONESIA

⁶SMPN 47 MERANGIN, MERANGIN, JAMBI, INDONESIA

Koresponden Email: samsulmaarif@gmail.com

SUBMISSION

1 Januari 2023

REVISION

15 Januari 2023

PUBLISHED

30 Januari 2023

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya minat belajar siswa Pada Pelajaran PAI, saat ini siswa masih didominasi oleh metode ceramah, dimana metode ini tidak begitu banyak mengembangkan kemampuan berfikir siswa terutama dalam memecahkan suatu permasalahan, Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode pembelajaran Aktif model *Everyone Is a Teacher Here* diterapkan selama dua siklus, masing-masing terdiri dari perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan yang signifikan pada hasil belajar siswa. Pada siklus I, sebanyak 87.5% siswa memenuhi KKM, sementara pada siklus II meningkat menjadi 92.5%. Dengan demikian, penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan Model Pembelajaran *Everyone Is a Teacher Here* untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas VI SDN 187/V. Model Pembelajaran *Everyone Is a Teacher Here* terbukti dapat meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran PAI diakrenakan lebih menarik dan bermakna bagi siswa, mendorong mereka untuk berpikir kritis dan memecahkan masalah secara mandiri.

Kata Kunci: Minat belajar, Madrasah, Model Pembelajaran

LATAR BELAKANG

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dalam lingkungan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari itu, yakni mengalami. Selain itu, minat adalah suatu kecenderungan untuk memberikan perhatian dan

tindakan terhadap orang, aktivitas atau situasi yang menjadi obyek dari minat tersebut dengan disertai dengan perasaan senang (Naim dkk, 2021; Nata, 2016; Ahmad, 2018; Daulay, 2016; Lahmi, 2016; Rouf, 2015; Manizar, 2017).

Hal ini diperkuat oleh menyebutkan pengertian minat belajar ialah salah satu bentuk keaktifan seseorang yang mendorong untuk melakukan serangkaian kegiatan jiwa dan raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dalam lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif dan psikomotorik (Didik, 2009; Hartono, 2021; Agustina, 2018, Irwansyah dkk, 2021, Sitorus, 2021).

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa minat belajar adalah kecenderungan untuk selalu memperhatikan dan mengingat secara terus menerus terhadap suatu (orang, benda dan kegiatan) yang disertai dengan keinginan untuk mengetahui dan mempelajarinya serta membuktikannya dalam perubahan tingkah laku atau sikap yang sifatnya menetap.

Secara umum proses pembelajaran di SDN 187/V Brasau sampai saat ini masih didominasi oleh metode ceramah, dimana metode ini tidak begitu banyak mengembangkan kemampuan berfikir siswa terutama dalam memecahkan suatu permasalahan. Ada kesan guru takut untuk merancang pembelajaran yang menarik, akibatnya siswa menjadi bosan dan tidak termotivasi untuk mengikuti kegiatan pembelajaran Hal ini terlihat dari minat belajar siswa yang rendah, proses komunikasi hanya terjadi satu arah saja, siswa jarang bertanya atau mengungkapkan pendapat mereka. Untuk meningkatkan minat belajar siswa, maka pembelajaran di sekolah selain harus selaras dengan perkembangan zaman, guru juga dituntut untuk mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan. Salah satu alternatif yang bisa digunakan untuk mengembangkan potensi kreativitas siswa adalah dengan penerapan suatu paradigma baru dalam pembelajaran di kelas yaitu dengan metode pembelajaran Aktif model Everyone Is a Teacher Here, dikarenakan ada kecenderungan dewasa ini untuk kembali pada pemikiran bahwa akan lebih baik jika siswa di beri kesempatan untuk bertindak sebagai Guru bagi siswa lain (Candra & Yanto, 2020; Julacha & Effendi, 2021; Nurmalasari, 2019; Sadikin & Hakim, 2019). Belajar akan lebih bermakna jika peserta didik semua berperan menjadi narasumber terhadap para temannya di kelas. Hal ini diperkuat oleh dalam penelitiannya yang menyatakan bahwa strategi pembelajaran

Everyone Is a Teacher Here terbukti dapat meningkatkan minat belajar siswa hingga sebesar 76,07%. Maka untuk menjawab permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian lebih lanjut dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Everyone Is a Teacher Here Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas VI SDN 187/V Brasau Pada Materi Pembelajaran PAI Tahun Pelajaran 2022/2023”.

METODE

a. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MIS Nurul Haq, Tebo, Jambi, Indonesia

b. Waktu Penelitian

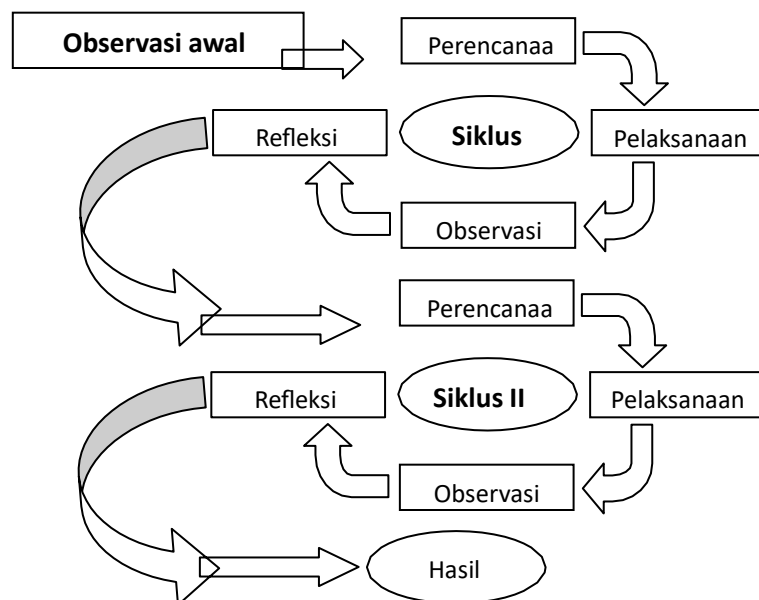
Pelaksanaan Penelitian ini pada semester ganjil Tahun Pelajaran 2022/2023

c. Rancangan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan 2 siklus (Saputra, 2021; Mulyasa, 2010; Sanjaya, 2016; Madya, 2007; Aini, 2022; Mulyatiningsih, 2015), dengan setiap siklusnya dilaksanakan 2 kali pertemuan. Menurut Kemmis dan Taggart (1988) tahap penelitian tindakan kelas terdiri dari:

1. Perencanaan (planning)
2. Pelaksanaan tindakan (action)
3. Observasi (observation)
4. Refleksi (reflection)

Dalam setiap siklus dengan berpatokan pada refleksi awal. Siklus penelitian tersebut dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 1. Alur siklus PTK

Berdasarkan tabel di atas, maka secara rinci prosedur penelitian tiap siklus dapat dijabarkan sebagai berikut:

Siklus I

a. Perencanaan Siklus I

Sebelum siklus pertama dilaksanakan peneliti melakukan beberapa tahap persiapan, antara lain:

- 1) Membuat perencanaan pembelajaran
- 2) Membuat atau menyiapkan materi
- 3) Menyediakan kartu indeks yang akan dibagikan kepada siswa untuk diisi dengan pertanyaan
- 4) Mempersiapkan instrumen penelitian yang digunakan untuk meneliti peningkatan minat belajar siswa terhadap materi yang telah dijelaskan dengan penerapan model pembelajaran *everyone is a teacher here*.
- 5) Membuat langkah-langkah pembelajaran pada siklus I

d. Subjek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah siswa kelas VI SDN 187/V Brasau Tahun Pelajaran 2022/2023 yang berjumlah 24 siswa. Objek dari penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran everyone is a teacher here untuk meningkatkan minat belajar siswa.

e. Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian ini dilaksanakan pada pembelajara tatap muka pada SDN 187/V Brasau, Kecamatan Tungkal Ulu, Kabupaten Tanjung Jabung Barat. Salah satu alasan yang mendasar dilakukannya penelitian disini adalah ditemukan permasalahan-permasalahan yang ditemukan dalam proses pembelajaran seperti yang telah dipaparkan pada latar belakang.

Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi atau pengamatan

Dalam penelitian ini peneliti melakukan pengamatan langsung untuk menemukan fakta-fakta di lapangan. Menurut Sugiyono (2012) observasi adalah teknik pengumpulan data untuk mengamati prilaku manusia, proses kerja, dan gejala-gejala alam, dan responden. Dalam hal ini observasi dilakukan untuk melihat seberapa besar minat belajar siswa kelas VI SDN 187/V Brasau terhadap pembelajaran PAI.

b. Angket/ kuesioner

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2014). Teknik pengumpulan data ini dilakukan peneliti untuk melihat seberapa besar minat belajar siswa kelas VI SDN 187/V Brasau terhadap pembelajaran PAI. Adapun angket atau kuesioner yang digunakan adalah kuesionerterbuka, yaitu kuesioner yang disajikan dalam bentuk sedemikaian rupa sehingga responden dapat memberikan isian sesuai dengan kehendak dan keadaannya.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah dokumen-dokumen baik berupa foto dan daftar nilai yang menjadi sumber informasi pendukung dan memperjelas dari hipotesis tindakan penelitian yang dilakukan.

Teknik Analisis Data

Analisis data minat belajar siswa kelas VI SDN 187/V Brasau dilakukan selama dan sesudah pengumpulan data dengan tahap sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data

Suatu usaha untuk mengumpulkan informasi yang berhubungan dengan penelitian mengenai minat belajar siswa kelas VI SDN 187/V Brasau terhadap pembelajaran PAI.

2.Reduksi Data

Reduksi dimulai sewaktu peneliti memutuskan kerangka konseptual wilayah penelitian, permasalahan penelitian, dan pendekatan pengumpulan data yang digunakan. Selama pengumpulan data berlangsung, reduksi data dapat berupa membuat ringkasan, memusatkan tema, membuat batas permasalahan, dan menulis memo.

3.Penyajian Data

Menyajikan informasi yang tersusun dan memberikan kemungkinan- kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan dalam melihat penyajian data, dapat dipahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan selanjutnya.

HASIL DAN TEMUAN

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan tujuan untuk meningkatkan minat belajar peserta didik dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) melalui model pembelajaran *everyone is a teacher here*. Penelitian dilakukan dalam dua siklus, masing-masing siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

Siklus I

Dari hasil data yang disajikan ditemukan bahwa pada pertemuan pertama tingkat partisipasi siswa pada proses pembelajaran adalah sebesar 77,5%. Kemudian pada pertemuan kedua tingkat partisipasi siswa meningkat menjadi 85%. Dari hasil pengamatan pada kedua pertemuan tersebut apabila diambil rata-rata prosentase tingkat partisipasi siswa akan menjadi 81,25%. Dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa partisipasi aktif siswa selama proses pembelajaran dalam kategori baik.

Tahapan terakhir dalam satu siklus. Dalam tahap ini, peneliti mengolah dan menganalisis data yang telah dikumpulkan selamaproses penelitian tindakan berlangsung. Merujuk pada hasil observasi dan angket yang telah disebarkan peneliti pada siklus I, dapat dilihat pada pertemuan pertama minat belajar siswa mencapai 77,5% sedangkan pada pertemuan kedua meningkat 85%. Dari hasil pengamatan pada kedua pertemuan tersebut apabila diambil rata-rata prosentase tingkat partisipasi siswa akan menjadi 81,25%, dibulatkan menjadi 81%.

Peneliti menyimpulkan bahwa pada siklus I ini penerapan model pembelajaran *everyone is a teacher here*, mampu menunjukkan peningkatan minat belajar, namun hasil yang dapat diperoleh belum maksimal. Hal ini dapat dilihat dari:

- 1) Kegiatan siswa dalam mengungkapkan jawabannya didepan, kurang bisa membawa siswa untuk aktif berbicara mengemukakan pendapat, dalam menjawab pertanyaan.
- 2) Minat belajar siswa terhadap materi PAI hanya dimiliki mereka yang sebagian besar memiliki prestasi di kelas, sedangkan mereka yang berprestasi rendah atau kurang cenderung pasif dalam kegiatan belajar mengajar. Hal ini tidak terlepas dari kebiasaan siswa dalam proses belajar yang dialami sebelumnya.

Berdasarkan hasil analisis dan refleksi dari siklus I, maka peneliti akan melanjutkan pembelajaran pada siklus II dengan mengambil langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Guru lebih banyak memberikan dorongan tentang manfaat materi pelajaran yang dipelajari, terutama pada siswa yang pasif dan kurang bersemangat dalam proses pembelajaran
- 2) Memotivasi siswa agar lebih berani mengungkapkan gagasannya
- 3) Pada pembelajaran tindakan sebaiknya dominasi guru agak dikurangi sehingga proses belajar mengajar lebih tampak proses belajar yang berpusat pada siswa sehingga dapat meningkatkan minat belajar siswa pada bidang studi PAI
- 4) Memacu siswa untuk lebih banyak membaca buku, baik di perpustakaan atau buku pendukung lainnya.

Siklus II

Dalam perencanaan tindakan pada siklus II, peneliti melakukan modifikasi dengan penerapan model pembelajaran *everyone is a teacher here* secara kelompok dan variasi simulasi. Diharapkan, dengan penerapan model pembelajaran *everyone is a teacher here* secara kelompok akan lebih meningkatkan kreatifitas dan pemahaman siswa, mengingat setelah dilakukan siklus I ternyata hasil yang dicapai masih belum memuaskan.

Dari hasil data yang disajikan ditemukan bahwa pada pertemuan pertama tingkat partisipasi siswa pada proses pembelajaran adalah sebesar 87,5%. Kemudian pada pertemuan kedua tingkat partisipasi siswa meningkat menjadi 92,5%. Dari hasil pengamatan pada kedua pertemuan tersebut

apabila diambil rata-rata prosentase tingkat partisipasi siswa akan menjadi 90%. Dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa partisipasi aktif siswa selama proses pembelajaran dalam kategori sangat baik.

Dalam tahap ini, peneliti mengolah dan menganalisis data yang telah dikumpulkan selama proses penelitian tindakan berlangsung. Siklus II pada pertemuan pertama minat belajar siswa mencapai 87,5% sedangkan pada pertemuan kedua meningkat 92,5%. Dari hasil pengamatan pada kedua pertemuan tersebut apabila diambil rata-rata prosentase tingkat partisipasi siswa akan menjadi 90%.

Peneliti menyimpulkan bahwa pada siklus II ini penerapan model pembelajaran *everyone is a teacher here*, dapat meningkatkan minat belajar siswa yang cukup tinggi, hal ini dapat dilihat dari:

- a) Kegiatan diskusi kelompok yang sudah dapat membawa siswa untuk aktif berbicara mengemukakan pendapat, bertanya dan menjawab pertanyaan.
- b) Sebagian siswa sudah dapat mengandalkan kemampuan menyikapi atau memecahkan persoalan, untuk mensinkronkan materi dengan kehidupan nyata.
- c) Minat belajar siswa terhadap materi PAI dimiliki hampir semua siswa Kelas VI SDN 187/V Brasau.

Mengacu pada hasil siklus I dan siklus II yang diperoleh, peneliti menghentikan penelitian ini sampai pada siklus II.

PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan sebagai upaya untuk meningkatkan minat belajar PAI pada siswa kelas VI dengan menerapkan model pembelajaran *everyone is a teacher here* di SDN 187/V Brasau pada semester Genap Tahun Pembelajaran 2022/2023. Berdasarkan hasil analisis data pada tiap siklus, terlihat bahwa hasil dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Pada pelaksanaan pembelajaran dan hasil analisis data siklus I, untuk aktivitas siswa diperoleh Persentase minat belajar siswa sebesar 81,25 %, dan Persentase minat belajar siswa pada siklus II sebesar 90%. Terkait dengan hasil penelitian pada siklus I dapat dilihat rincian di bawah ini:

Tabel 1. Ringkasan hasil evaluasi pada siklus

No	Uraian	Hasil
1	Skor Terendah	2
2	Skor Tertinggi	4
3	Jumlah siswa	36
3	Pertemuan pertama	77,5%
4	Pertemuan kedua	85%
5	Rata-rata tingkat partisipasi siswa	81,25%

Sedangkan hasil penelitian pada siklus II sebagai berikut:

Tabel 2. Ringkasan hasil evaluasi pada siklus II

No	Uraian	Hasil
1	Skor Terendah	3
2	Skor Tertinggi	4
3	Jumlah siswa	36
3	Pertemuan pertama	87,5%
4	Pertemuan kedua	92,5%
5	Rata-rata tingkat partisipasi siswa	90%

Setelah melihat kedua tabel pada siklus I dan II, dimana dari pembahasan terhadap tiga indikator minat belajar siswa secara garis besar diperoleh peningkatan skor pada setiap indikatornya. Interaksi yang ditimbulkan dalam model pembelajaran *everyone is a teacher here* dapat memicu peningkatan minat belajar siswa pada pembelajaran PAI di kelas VI SDN 187/V Brasau. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Azizudin (2009) yang menyatakan bahwa strategi pembelajaran *everyone is a teacher here* dapat meningkatkan partisipasi belajar siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *everyone is a teacher here* dapat meningkatkan minat belajar PAI siswa khususnya pada materi Mengutamakan Kejujuran dan Menegakkan Keadilan di kelas VI SDN 187/V Brasau.

Peningkatan tersebut dapat dilihat dari perolehan nilai skor partisipasi siswa selama proses pembelajaran pada tiap siklus mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Dari hasil penelitian dan pembahasan diatas dapatlah kami simpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *everyone is a teacher here* dapat meningkatkan minat belajar siswa kelas VI semester genap di SDN 187/V Brasau pada materi pembelajaran PAI Tahun Pelajaran 2022/2023.

REFERENSI

- Agustina, N. (2018). Perkembangan peserta didik. Deepublish.
- Ahmad, J., (2018). Paradigma pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah. Pasca Sarjana UIN Syarif Hidayatullah, 3, 320.
- Candra, O., & Yanto, D. T. P. (2020). The Active Learning Strategy 'Everyone Is A Teacher Here' To Improve Student Learning Outcomes. Jurnal Pajar (Pendidikan dan Pengajaran), 4(3), 616-623.
- Daulay, H. H. P. (2016). Pemberdayaan Pendidikan Agama Islam di Sekolah. Prenada Media.
- Didik, P. P. (2009). Psikologi Perkembangan Peserta Didik. Jakarta: Bumi Aksara.
- Guru, M. P. L. P. (2011). Penelitian Tindakan Kelas. Surabaya. UNesa Modul Pendidikan Latihan Profesi Guru, 1(2), 24-36.
- Irwansyah, R., Darmayani, S., Mastikawati, M., Saputro, A. N. C., Wihartanti, L. V., Fauzi, Hartono, R. (2021). Perkembangan Peserta Didik.
- Julaeha, E. S., & Effendi, M. R. (2021, November). Everyone is Teacher Here Method and Its Effectiveness On Learning Outcomes of Akidah Akhlak. In Proceeding International Conference on Islam and Civilization (ICONIC) (Vol. 1, No. 1, pp. 91-104).
- Lahmi, A. (2016). Peranan Sekolah Dalam Pendidikan Islam. Istawa: Jurnal Pendidikan Islam, 1(2), 120-137.
- Madya, S. (2007). Penelitian tindakan kelas. Bandung: Alfabeta.
- Manizar, E. (2017). Optimalisasi pendidikan agama islam di sekolah. Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam, 3(2), 251-278.
- Mulyasa, E. (2010). Penelitian tindakan kelas. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyatiningsih, E. (2015). Metode Penelitian Tindakan Kelas. Modul Pelatihan Pendidikan Profesi Guru: Fakultas Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta. Universitas Negeri Yogyakarta.



- Na'im, Z., Yulistiyono, A., Arifudin, O., Irwanto, I., Latifah, E., Indra, I., & Gafur, A. (2021).
Manajemen Pendidikan Islam.
- Nata, D. H. A. (2016). Ilmu pendidikan islam. Prenada Media.
- Nurmalasari, L. (2019). Penerapan Strategi Pembelajaran Everyone Is Teacher Here Untuk
Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa. Al-Aulad: Journal of Islamic Primary
Education, 2(1).
- Pahleviannur, M. R., Mudrikah, S., Mulyono, H., Bano, V. O., Rizqi, M., Syahrul, M., ... & Aini,
K. (2022). Penelitian Tindakan Kelas. Pradina Pustaka.
- Rouf, A. (2015). Potret pendidikan agama Islam di sekolah umum. Jurnal Pendidikan Agama Islam
(Journal of Islamic Education Studies), 3(1), 187-206.
- Sadikin, A., & Hakim, N. (2019). Buku Ajar Berbantuan Model Pembelajaran Everyone is A
Teacher Here: Upaya Meningkatkan Keterampilan Dasar Mengajar Calon Guru Biologi.
Assimilation: Indonesian Journal of Biology Education, 2(2), 47-51.
- Sanjaya, D. H. W. (2016). Penelitian tindakan kelas. Prenada Media.
- Saputra, N. (2021). Penelitian tindakan kelas. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Sitorus, M. (2012). Perkembangan peserta didik.